

Pengaruh Penerapan *Environmental Management Accounting* Terhadap *Firm Value* Pada Perusahaan Manufaktur di Tangerang Raya

Bahtiar Effendi¹

¹ Jurusan Akuntansi; Universitas Matana; ARA Center, Matana University Tower Jl. CBD Barat Kav, RT.1, Curug Sangereng, Kelapa Dua, Tangerang, Banten; e-mail: bahtiar.effendi90@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: bahtiar.effendi90@gmail.com

Diterima: 12 Oktober 2021; Review: 04 November 2021; Disetujui: 09 November 2021

Cara citasi: Effendi, B. 2021. Pengaruh Penerapan *Environmental Management Accounting* Terhadap *Firm Value* Pada Perusahaan Manufaktur di Tangerang Raya. *Jurnal Online Insan Akuntan*. Vol. 6 (2): 207-220.

Abstrak: Kajian riset ditujukan untuk menguji penerapan *environmental management accounting* dalam meningkatkan *firm value* di Tangerang Raya. Riset ini terdiri atas populasi sebanyak 2.579 perusahaan provinsi Banten yang tersebar di Kota Cilegon, Kabupaten dan Kota Serang, Kota Pandeglang, Kota Lebak dan Tangerang Raya. Adapun sampel dipilih menggunakan kriteria yang telah ditetapkan dengan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut: terdapat pengaruh positif signifikan antara aspek material input dan aspek mekanisme pengaduan lingkungan terhadap *firm value*. Selanjutnya ditemukan juga hasil aspek *non product output* dan aspek kepatuhan berpengaruh negatif signifikan terhadap *firm value*. Namun, terdapat tiga aspek dari proksi penerapan *environmental management accounting* yang terdiri atas aspek transportasi, aspek lain-lain, dan aspek asesmen pemasok berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *firm value*.

Kata kunci: *Environmental Management Accounting*, *Firm Value*, Tangerang Raya.

Abstract: This research study aims to examine the application of *environmental management accounting* in increasing *firm value* in Tangerang Raya. This research consists of a population of 2,579 Banten provincial companies spread across Cilegon City, Serang Regency and City, Pandeglang City, Lebak City and Tangerang Raya. The samples were selected using purposive sampling with quantitative methods. Based on the multiple linear regression testing that has been carried out, the following results are obtained: there is a significant positive effect between the material input aspect and the environmental complaint mechanism aspect on *firm value*. Furthermore, the results of non-output aspects of products and aspects of compliance have a significant negative effect on *firm value*. However, there are three aspects of the proxy for the application of *environmental management accounting* which consist of transportation aspects, other aspects, and supplier assessment aspects that have a positive and insignificant effect on *firm value*.

Keywords: *Environmental Management Accounting*, *Firm Value*, Tangerang Raya.

1. Pendahuluan

Salah satu provinsi yang menjadi kawasan industri percontohan adalah Provinsi Banten. Provinsi Banten memiliki kawasan pembangunan industry yang terintegrasi dan didukung oleh kesiapan infrastruktur khususnya di Pulau Jawa. Hal ini tentu memiliki manfaat tersendiri sesuai yang diungkapkan oleh Menteri Perindustrian (Saleh Husin), guna peningkatan efisiensi kegiatan industri sehingga mampu meningkatkan investasi di Provinsi Banten meningkat. Selain itu, Provinsi Banten memiliki Bandara Udara Internasional Soekarno Hatta dan Beberapa Pelabuhan yang mampu meningkatkan akses dalam mendukung kegiatan peningkatan investasi pemerintah.

Peningkatan investasi di Provinsi Banten tidak diikuti dengan peningkatan kesadaran industri terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan terdapat industry di kawasan Provinsi Banten yang tidak memiliki sistem pengolahan sirkulasi limbah, drainase, bahkan sisten penerangan yang layak sehingga menjadikan kerusakan lingkungan semakin meningkat (Ansori, 2019). Kerusakan lingkungan yang telah terjadi misalnya masalah pembuangan limbah yang dilakukan oleh PT. SUJ, PT. Indahklat, dan banyak industri di Kota Lebak dan Kota Pandeglang yang terbukti melakukan pencemaran lingkungan juga (Irfan, 2019). Sanksi yang diterima oleh Industri yang telah merusak lingkungan tersebut didasarkan pada UUD tentang Pelanggaran Lingkungan yang dikeluarkan oleh Gubernur Banten (Mahyadi, 2019).

Tangerang Raya merupakan sebuah kawasan dengan luas sekitar 1.500 km², dihuni oleh lebih dari 5 juta penduduk. Tangerang Raya terbagi menjadi 3 daerah otonom, yaitu Tangerang Kabupaten, Tangerang Kota, dan Tangerang Selatan yang biasa kita sebut Tangerang sebagaimana disajikan dalam Gambar 1 di atas. Tangerang Raya dikenal pula sebagai kawasan 1.000 industri, karena keberadaan aneka industri, terutama di sekitar Balaraja, Cisoka dan Cikupa. Tangerang Raya juga memiliki area pesawahan yang masih sangat luas, meskipun keberadaannya terus terdesak oleh industrialisasi dan perluasan kota. Kenyataannya, beragam sektor strategis di Tangerang Raya, kurang dikelola secara profesional. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya jumlah pengangguran, penduduk yang miskin dan kerusakan lingkungan yang serius. Geliat sektor perdagangan dan bisnis di sebagian kawasan, ternyata hanya memberikan keuntungan bagi segelintir orang saja, dan kurang menciptakan kemakmuran bagi masyarakat dan lingkungan (Admin, 2020).

Berdasarkan catatan Kementerian Perindustrian mencatat 20 kawasan industri yang tersebar di Banten, meliputi Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang dan Kota Cilegon (Investor Daily, 2015). Namun terdapat fenomena ketidakseimbangan antara pembangunan kawasan industri dengan kelestarian lingkungan di Banten. Terdapat beberapa industri yang tidak memiliki instalasi pengolahan air baku, instalasi pengolahan air limbah, saluran drainase, instalasi penerangan jalan, dan jaringan jalan. Dengan pengelolaan lingkungan yang tidak baik tentu menimbulkan dampak negatif yang terkait kerusakan lingkungan (Ansori, 2019).

Sustainability Development Goals (SDGS) menekankan pada konsep pembangunan yang berkelanjutan dalam memenuhi semua kepentingan hidup manusia mulai dari generasi saat ini, hingga generasi masa mendatang (NCSR, 2019). Konsep ini, menjadi paradigma dalam merubah pandangan bagi perusahaan untuk lebih mementingkan konsep keberlanjutan diatas kepentingan pencarian keuntungan yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan *environmental management accounting* (Elkington, 1997).

Penerapan *environmental management accounting* bertujuan untuk mengurangi emisi limbah dan meningkatkan nilai hemat *cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan serta meningkatkan kinerja dalam bidang lingkungan. Semua bentuk pengeluaran yang selama ini tersembunyi dalam sistem akuntansi pada umumnya dapat dianalisis melalui penerapan *environmental management accounting*, sehingga tingkat komprehensif pelaporan lebih ditunjukkan dibandingkan pada akuntansi yang masih bersifat konvensional (Ikhsan, 2008: 30). *Environmental management accounting* dapat melakukan *mapping* atas semua pengeluaran yang sifatnya sebab akibat seperti emisi, perusakan alam atau segala aktivitas yang menurunkan kualitas lingkungan hidup (Rustika, 2011).

Perusahaan yang telah menerapkan akuntansi manajemen lingkungan akan mendapatkan keuntungan dalam peningkatan nilai perusahaan yang berasal dari pihak *stakeholder*. Semakin meningkatkan nilai perusahaan, maka semakin meningkat juga pandangan pihak *stakeholder* terhadap perusahaan dengan ditandai peningkatan nilai saham di pasar modal serta mendapatkan dukungan dari *stakeholder* agar perusahaan tetap berkelanjutan dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Riset yang berkembang di bidang *behavior accounting* masih tergolong minim di Indonesia. Penelitian Effendi (2021), Anjarwasana (2018), Ningsih & Rachmawati (2017), Wailanduw & Handayani (2016), dan Suka (2015) telah melaksanakan kajian riset *environmental management accounting*. Namun, kajian yang telah dilakukan masih sebatas menguji data *annual report* perusahaan tanpa menguji secara langsung kualitas penerapan *environmental management accounting*. Oleh sebab itu, peneliti memiliki motivasi untuk melakukan riset lanjutan dengan membandingkan data *annual report* dan kinerja lingkungan secara *real* menggunakan data observasi langsung.

2. Metode Penelitian

Riset ini menggunakan populasi seluruh industri manufaktur yang terdapat di Tangerang Raya periode tahun 2019-202. Penetapan sampel didasarkan pada *purposive sampling* dengan kriteria sbb: (1) Industri manufaktur berbentuk PT dan *go public* yang berada di Tangerang Raya; (2) Industri manufaktur terdaftar sebagai peserta PROPER dari KLHK; (3) Maksimal 5 responden yang mewakili satu Kota/ Kabupaten; (4) Kelengkapan data riset untuk semua variabel yang menjadi fokus penelitian.

Analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, koefisien determinasi, regresi linier berganda, simultan dan parsial melalui *software* SPSS versi 26.0. Persamaan regresi linier yang terbentuk adalah:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + \alpha_3 X_{3it} + \alpha_4 X_{4it} + \alpha_5 X_{5it} + \alpha_6 X_{6it} + \alpha_7 X_{7it} + E_{it}$$

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 26.0 *for windows*. Berdasarkan hasil running uji validitas instrumen penelitian pada Tabel 1 di bawah ini, dapat dilihat bahwa nilai pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* (r-hitung) semua nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai r-tabel yakni 0,312 yang diperoleh dari persamaan nilai $(df) = n - 2$, diketahui untuk total sampel (n) sebanyak 51 maka diperoleh $df = 51 - 2 = 49$. Berdasarkan nilai pada r-tabel untuk df 49 dengan tingkat signifikansi untuk uji dua arah 5% sebesar 0,276. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua data yang digunakan adalah **VALID**.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

PERTANYAAN	T-HITUNG	T-TABEL	N	KETERANGAN
Pertanyaan 1	0,575	0,276	51	Valid
Pertanyaan 2	0,743	0,276	51	Valid
Pertanyaan 3	0,464	0,276	51	Valid
Pertanyaan 4	0,621	0,276	51	Valid
Pertanyaan 5	0,635	0,276	51	Valid
Pertanyaan 6	0,688	0,276	51	Valid
Pertanyaan 7	0,558	0,276	51	Valid
Pertanyaan 8	0,704	0,276	51	Valid
Pertanyaan 9	0,738	0,276	51	Valid
Pertanyaan 10	0,828	0,276	51	Valid
Pertanyaan 11	0,588	0,276	51	Valid
Pertanyaan 12	0,704	0,276	51	Valid
Pertanyaan 13	0,582	0,276	51	Valid
Pertanyaan 14	0,724	0,276	51	Valid
Pertanyaan 15	0,648	0,276	51	Valid
Pertanyaan 16	0,433	0,276	51	Valid
Pertanyaan 17	0,597	0,276	51	Valid

Sumber : Data yang diolah (2021)

Uji Reliabilitas

Tabel 2 di bawah ini menyajikan hasil pengolahan data bahwa Nilai *Cronbach's Alpha* 0,930 masuk pada skala 5, yaitu nilai *alpha cronbach's* 0,81 sampai dengan 1,00 yang berarti penelitian ini **sangat reliable**.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

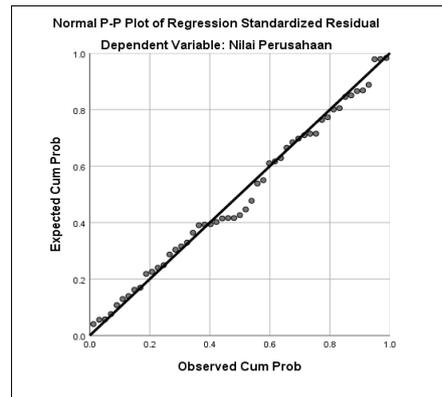
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.930	17

Sumber : Data yang diolah (2021)

Uji Asumsi Klasik

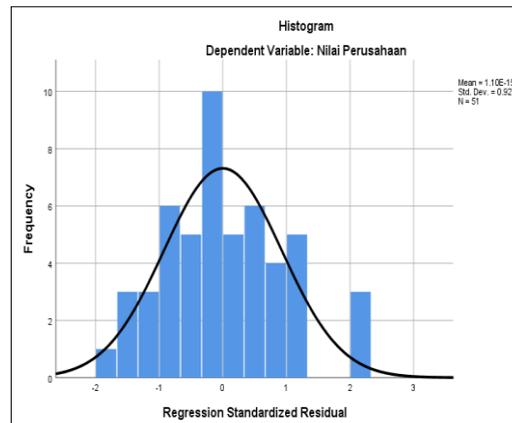
a. Uji Normalitas

Gambar 1 di bawah ini menjelaskan bahwa bentuk grafik seperti lonceng dan tidak mengalami kemenvengan baik ke kiri maupun ke kanan, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi ini memenuhi pengujian normalitas.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data yang diolah (2021)

Selanjutnya, berdasarkan hasil *running* pengujian normalitas dalam analisis uji grafik *p-plot* ditunjukkan pada Gambar 2 di bawah. Melihat hasil grafik tersebut, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Model regresi ini telah layak dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan berdasarkan masukan variabel material input, *non product output*, kepatuhan, transportasi, lain-lain, asesmen pemasok, dan mekanisme pengaduan lingkungan sebagai proksi dari penerapan akuntansi manajemen lingkungan. Dengan demikian, model regresi ini **memenuhi asumsi normalitas**.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data
Sumber: Data yang diolah (2021)

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *kolmogrov-smirnov* adalah dengan melihat nilai *kolmogrov-smirnov* dan signifikan dari data yang telah diolah. Dari Tabel 3 di bawah ini, dapat dilihat bahwa besarnya nilai *kolmogrov-smirnov* (*test statistic*) adalah 0,089 dan signifikan pada 0,200 atau 20,0%, hal ini berarti **data residual terdistribusi secara normal** karena signifikannya berada di atas 0,05 atau 5%.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		51
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.22463387
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.089
	<i>Positive</i>	.089
	<i>Negative</i>	-.044
<i>Test Statistics</i>		.089
<i>Asymp. Sig.(2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber: Data yang diolah(2021)

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4 di bawah ini berisi hasil pengujian *tolerance* yang menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **tidak ada multikolinearitas** antar variabel dalam model regresi tersebut.

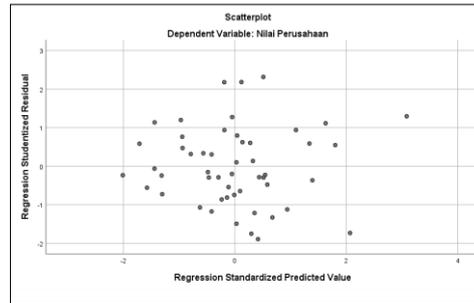
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)		
	MAI	.340	2.937
	NPO	.267	3.747
	KEP	.480	2.084
	TRA	.422	2.368
	LAI	.503	1.990
	PEM	.652	1.553
	MPL	.510	1.959

Sumber: Data yang diolah (2021)

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 di bawah ini, dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel dalam model regresi tersebut.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskeastisitas
Sumber: Data yang diolah (2021)

Uji Regresi Linier Berganda

a. Uji Partial

Tabel 5. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	.247	.080	.810	.442
Material Input	.615	.008	2.058	.046
<i>Non Product Output</i>	-.595	.011	-2.050	.047
Kepatuhan	-.644	.027	-2.705	.010
Transportasi	.231	.039	1.234	.224
Lain-lain	.146	.037	.683	.498
Asesmen Pemasok	.117	.032	.802	.427
Mekanisme Pengaduan Lingkungan	-.512	.029	2.828	.007

a. Dependent Variabel: Y

Sumber: Data yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada Tabel 5 di atas, dapat dibentuk sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,247 + 0,615X_1 - 0,595X_2 - 0,644X_3 + 0,231X_4 + 0,146X_5 + 0,117X_6 - 0,512X_7 + e$$

b. Uji Simultan

Berdasarkan Tabel 6 di bawah, disajikan hasil bahwa semua variabel penerapan *environmental management accounting* yang direpresentasikan melalui input material, *non product output*, kepatuhan, transportasi, asesmen pemasok, mekanisme pengaduan lingkungan dan lain-lain berpengaruh signifikan terhadap *firm value*.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	1.050	7	.150	2.557	.027 ^b
<i>Residual</i>	2.523	43	.059		
<i>Total</i>	3.573	50			

Sumber: Data yang diolah (2021)

Pembahasan

1. Analisis pengaruh aspek material input terhadap *firm value*

Berdasarkan hasil pengujian variabel input material terhadap tingkat *firm value* diperoleh hasil bahwa nilai β_1 sebesar 0,615 dengan tingkat signifikan sebesar 0,046 berada lebih kecil pada $\alpha = 5\%$, hal ini berarti aspek material input berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun data statistik deskriptif menunjukkan nilai aspek material input masih belum masuk dalam kategori baik (belum cukup), namun aspek material input terbukti dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat *firm value*.

2. Analisis pengaruh aspek *non product output* terhadap *firm value*

Hasil penelitian menunjukkan nilai β_2 sebesar -0.595 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047 berada lebih kecil pada $\alpha = 5\%$, dengan demikian *environmental management accounting* melalui aspek *non product output* berpengaruh negatif signifikan terhadap *firm value*.

3. Analisis pengaruh aspek kepatuhan terhadap *firm value*

Berdasarkan hasil pengujian parsial variabel kepatuhan terhadap *firm value*, dapat diketahui bahwa nilai β_3 sebesar -0,644 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 berada lebih besar pada $\alpha = 5\%$, dengan demikian aspek kepatuhan berpengaruh negatif signifikan terhadap *firm value*.

4. Analisis pengaruh aspek transportasi terhadap *firm value*

Hasil penelitian menunjukkan nilai β_4 sebesar 0,231 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,224 dimana nilai tersebut lebih besar pada $\alpha = 5\%$, dengan demikian penerapan *environmental management accounting* melalui aspek transportasi

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *firm value*, hal ini diperkuat dengan skor tingkat transportasi perusahaan pada analisis statistik deskriptif yang dikategorikan belum cukup dan belum masuk dalam kategori baik.

5. Analisis pengaruh aspek lain-lain terhadap *firm value*

Berdasarkan hasil pengujian variabel lain-lain terhadap *firm value* diperoleh hasil bahwa nilai β_5 sebesar 0,146 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,498 berada lebih besar pada $\alpha = 0,5\%$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *environmental management accounting* melalui aspek lain-lain berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat *firm value*. Hal ini diperkuat melalui skor hasil statistik deskriptif aspek lain-lain yang dikategorikan belum cukup dan belum masuk dalam kategori baik.

6. Analisis pengaruh aspek asesmen pemasok terhadap *firm value*

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai β_6 sebesar 0,117 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,427 berada lebih besar pada $\alpha = 5\%$. Hal ini dapat dikatakan bahwa asesmen pemasok berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *firm value*. Hal ini terbukti dari data analisis statistik deskriptif yang sudah dilakukan dengan hasil yang menunjukkan bahwa nilai skor yang masuk dalam kategori cukup dan belum masuk dalam kategori baik.

7. Analisis pengaruh aspek mekanisme pengaduan lingkungan terhadap *firm value*

Hasil pengujian selanjutnya yakni variabel mekanisme pengaduan lingkungan terhadap tingkat *firm value*. Aspek mekanisme pengaduan lingkungan memperoleh nilai β_7 sebesar 0,512 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 berada lebih kecil pada $\alpha = 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel mekanisme pengaduan lingkungan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *firm value*.

8. Analisis pengaruh penerapan *environmental management accounting* terhadap *firm value*

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menjelaskan hasil pengujian simultan penerapan *environmental management accounting* yang terdiri atas input material, non product output, kepatuhan, transportasi, asesmen pemasok, mekanisme pengaduan lingkungan (MPL) dan lain-lain terhadap *firm value* bahwa secara simultan ketujuh variabel yang menjadi proksi dari penerapan *environmental management accounting* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *firm value*.

4. Kesimpulan

Kajian riset ditujukan untuk menguji penerapan *environmental management accounting* dalam meningkatkan *firm value* di Tangerang Raya. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut: (1) aspek material input dan aspek mekanisme pengaduan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*. Aspek *non product output* dan aspek kepatuhan berpengaruh negatif signifikan terhadap *firm value*. Selanjutnya, aspek transportasi, aspek lain-lain, dan aspek asesmen pemasok berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *firm value*. (2) secara simultan, penerapan *environmental management accounting* yang direpresentasikan melalui aspek input material, mekanisme pengaduan lingkungan, *non product output*, kepatuhan, asesmen pemasok, transportasi dan lain-lain secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *firm value*. (3) riset ini menjadi literatur tambahan dalam menilai *firm value* yang selama ini hanya dilihat dari aspek *annual report*, tetapi bisa juga dikaji dari sisi kualitas kinerja lingkungan perusahaan yang menjadikannya sebagai keterbaharuan riset khususnya dalam topik akuntansi keperilakuan.

Implikasi riset ini adalah peningkatan praktik kepatuhan perusahaan dalam mengimplementasi aturan UUD PT dan Lingkungan Hidup dan mengkaji implementasi kinerja lingkungan perusahaan khususnya industri manufaktur. Keterbatasan yang ditemukan oleh peneliti yakni keterbatasan referensi dan kajian teori yang membatasi pembahasan riset menjadikan peneliti harus mengeksplorasi dari berbagai literatur yang ada dan melakukan pengembangan teori.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut: (1) bagi pihak regulator: Pemerintah diharapkan bisa lebih aktif dalam melakukan pengawasan bagi industri dalam mengimplementasikan UU No. 40 Tahun 2007, UU No. 25 Tahun 2007, UU No. 32 Tahun 2009. (2) bagi pihak Perusahaan: Perusahaan Industri manufaktur di Tangerang Raya perlu melakukan peningkatan dalam aspek transportasi, asesmen pemasok dan lain-lain sebagai bagian dalam implementasi praktik akuntansi lingkungan. (3) bagi penelitian selanjutnya: riset ini diharapkan menjadi bahan literature bagi riset lanjutan dengan topik akuntansi keperilakuan melalui penambahan variabel kinerja sosial dan dewan komisaris perusahaan.

Referensi

- Admin. 2017. Pemerintah Didesak Atasi Persoalan Kerusakan Lingkungan di Banten. Fakta Banten. [diakses 05 Januari 2021]. <http://faktabanten.co.id/pemerintah-didesak-atasi-persoalan-kerusakan-lingkungan-di-banten/>
- Admin. 2020. Tangerang Raya. Abouttangerang. [diakses 25 Juni 2021]. <https://abouttng.com/tangerang-raya/>
- Anjarwasana. 2018. Pengaruh Environmental Management Accounting (EMA) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. Universitas Katolik Widya Mandala.
- Ansori, Munib. 2019. Menperin Incar Investasi Sektor Kimia Hingga Baja. Neraca. [diakses 05 Januari 2021]. <https://www.neraca.co.id/article/117667/menperin-incar-investasi-sektor-kimia-hingga-baja>
- Daily, Investor. 2015. Kawasan Industri Banten Jadi Proyek Percontohan di Luar Jawa. Berita Industri Kementerian Perindustrian RI. [diakses 05 Januari 2021]. <https://kemenperin.go.id/artikel/14666/Kawasan-Industri-Banten%20-Jadi-Proyek-Percontohan-di-Luar-Jawa>
- Effendi, B. 2021. Nilai Perusahaan: Kontribusi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Perusahaan Industri Manufaktur di Banten. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 6(1): 125-138.
- Effendi, B. 2021. The Impact of Environmental Performance on Firm Value: Evidence from Indonesia. *7th Regional Accounting Conference (KRA 2020)*: 155-161.
- Effendi, B. 2021. Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia: (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Jawa Barat). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*. 5(1): 72-82.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks : The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone Publishing Ltd.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Global Reporting Initiative (GRI). 2013. Sustainability Reporting Guidelines (versi GRI-G4 Bahasa Indonesia). NCSR. [diakses 05 Januari 2021]. <http://www.globalreporting.org>
- Ikhsan, A. 2008. Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Irfan, A. 2019. 418 industri di Tangerang disanksi terkait pencemaran limbah. Antara Banten. [diakses 05 Januari 2021]. <https://banten.antaranews.com/berita/37601/418-industri-di-tangerang-disanksi-terkait-pencemaran-limbah>
- Mahyadi. 2019. Sungai Ciujung Tercemar, Gubernur Banten Minta Industri Diseret ke Pengadilan. Banten Hits. [diakses 05 Januari 2021]. <https://bantenhits.com/2019/07/11/sungai-ciujung-tercemar-gubernur-banten-minta-industri-diseret-ke-pengadilan/>
- Ningsih, W.F. & Rachmawati. 2017. Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Journal of Applied Business and Economics*, 4(2), 149-158.
- Rachman, Nur Aidha. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2011-2015. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rakhiemah, N. A., & Agustia, D. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 12*. Palembang.
- Rustika, N. 2011. Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi terhadap Inovasi Perusahaan-Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Jawa Tengah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suka. 2015. Efektivitas Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. Program Studi Akuntansi, FEB, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sukamulja, S. 2004. Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi*, VII.
- Suroto, S. 2015. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. ISSN: 2302-2752, Vol. 4 (3).
- Taufiq, E. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Strategi Perusahaan, Implementasi Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Serta Dampaknya pada inovasi perusahaan. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Wahidahwati. 2002. Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Intitusional pada Kebijakan Hutang Peusahaan; Sebuah Perspektif Theory Agency. *Simposium Nasional Akuntansi*, IV.
- Wahyuni, M.D. 2013. Peranan Environment Management Accounting Untuk Mendukung Keputusan Manajemen Lingkungan Dalam Meningkatkan

Substability Perusahaan, Bali: *Jurnal Ilmiah Universitas Pendidikan Ganesha*.

Wailanduw & Handayani. (2016). Pengaruh Mediasi Pengungkapan Lingkungan pada Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurusan Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.

<http://m.liputan6.com/bismis/read/2062334/5-saham-yang-jungkir-balik> diakses pada hari Rabu, 21 Juli 2021.

<http://idx.co.id> diakses pada hari Rabu, 21 Juli 2021.